

ABSTRAK

Triono Slamet Widodo (2025), *Budaya Populer dalam Novel Teruslah Bodoh Jangan Pintar Karya Tere Liye Kajian Semiotik*. Tesis. Lamongan : Program Magister Pasca Sarjana, Universitas Islam Darul ‘ulum Lamongan. Pembimbing (1) Dr. Ida Sukowati, M.Hum. (2) Dr. Zaenal Arifin, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi budaya populer dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Budaya populer dalam konteks ini dipahami sebagai produk budaya massa yang menekankan nilai-nilai hiburan, konsumsi, dan citra yang dibentuk melalui media. Pendekatan semiotik Barthes memungkinkan analisis makna tanda-tanda dalam tiga tingkatan: denotasi, konotasi, dan mitos.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik studi pustaka. Data utama berupa kutipan-kutipan dalam novel yang mencerminkan budaya populer, seperti dialog, narasi, dan simbol-simbol budaya massa. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tanda, menafsirkan makna denotatif dan konotatifnya, serta mengungkap mitos sosial yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya populer direpresentasikan melalui berbagai tanda, seperti obsesi terhadap viralitas, gaya hidup instan, konsumerisme, pencitraan digital, dan sikap anti-intelektual. Tanda-tanda tersebut membentuk mitos bahwa popularitas lebih penting dari pengetahuan, penampilan lebih utama dari substansi, dan eksistensi digital lebih nyata daripada kehidupan nyata. Melalui gaya penceritaan yang satir, Tere Liye menyampaikan kritik terhadap dominasi budaya populer dalam kehidupan masyarakat modern.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana sastra modern menginterpretasikan dan mengkritisi budaya populer serta peran semiotika dalam membuka lapisan makna dalam teks sastra.

Kata kunci: budaya populer, semiotic, Roland Barthes, novel, Tere Liye, kritik sosial.